

BAB II
KONSEP KETERLIBATAN ORANG TUA SISWA PADA MASA
PANDEMI DI SEKOLAH DASAR
(Kajian Rumusan Masalah I)

A. Pengertian Keterlibatan Orang Tua

Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan diartikan secara berbeda untuk berbagai aktivitas, menurut Jeynes (dalam Hornby, 2011, hlm. 1) peran serta orang tua selaku keterlibatan anak mendefinisikan pengalaman anak. Peran serta orang tua, yang dimaksud Jeynes, adalah keberadaan orang tua di sekolah, terlibat proses pembelajaran beserta anak sehingga orang tua juga menghadapi apa yang dihadapi anaknya pada cara belajar yang ditempuhnya.

Adapun menurut Hawes & Jesney (dalam Tolada, 2012, hlm. 18) terungkap maka peran serta orang tua diartikan seperti keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan praktik anak-anaknya. Sedangkan menurut Shochib Moh (2010, hlm. 21) interaksi partisipasi antara orang tua selaku pembimbing dan anak terbimbing adalah dengan maksud agar orang tua membimbing anaknya searah dengan tujuannya, yaitu mendukung anak memperoleh keterampilan dasar dan mengembangkan keterampilan di dalamnya. Kemudian pendapat lain terutama menurut Morison (dalam Dhiadha Rahminur, 2015, hlm. 63) mendefinisikan bahwa partisipasi orang tua terdiri dari kenyataan bahwa orang tua melakukan segala upaya untuk pendidikan anak-anaknya, bahwa upaya tersebut kemudian memiliki manfaat sendiri untuk diri mereka sendiri, anak-anaknya, dan seterusnya.

Apabila dibandingkan dari ke empat pendapat di atas yaitu menurut Jeynes (dalam Hornby), Hawes & Jesney (dalam Tolada), Shochib Moh, dan Morison (dalam Diadha Rahminur) mengenai definisi keterlibatan orang tua, dari ke empat pendapat di atas mempunyai kesamaan yang mendasar maka keterlibatan orang tua itu adalah sebagai sebarang keterlibatan atau cara orang tua atas pendidikan anak untuk membimbing anak sesuai dengan tujuannya.

Pada pengertian di atas, dapat disimpulkan keterlibatan orang tua itu adalah keikutsertaan orang tua pada pelatihan dan pengamalan anaknya dan keterlibatan orang tua adalah kolaborasi orang tua dengan guru untuk memaksimalkan belajar anak yang dilakukan melalui berbagai aktivitas baik disekolah maupun di rumah

serta melakukan segala upaya untuk pendidikan anak yang nantinya upaya tersebut akan membawa keuntungan sendiri terhadap dirinya, anak-anak, dan sebagainya.

B. Bentuk-bentuk Keterlibatan Orang Tua

Pendapat Schunk, dkk. (2012, hlm. 437) peran serta orang tua saat mendidik anak di sekolah berdampak bagi perkembangan kognitif, sosial, dan afektif anak-anak, serta perilaku prososial, motivasi akademis, dan prestasi. Pada saat yang bersamaan, seiring dengan anak bertambah usia, menjadi lebih sulit bagi orang tua untuk tetap melibatkan diri dikarenakan adanya peningkatan pengaruh rekan sebaya dan hasrat anak-anak agar orang tua tidak turut campur dalam kehidupan mereka.

Ada banyak cara agar orang tua tetap terlibat dalam pendidikan anak-anak tanpa terlihat berusaha mengontrol kehidupan mereka, antara lain :

1. Mendorong anak-anak untuk bertugas serta dalam berbagai aktivitas yang di dalamnya sebagian besar peserta akan memperlihatkan kepercayaan dan sikap berprestasi yang positif.
2. Membantu anak-anak pada tugas bidang studi mereka.
3. Memperhatikan pekerjaan rumah, tes, proyek yang dikerjakan oleh anak-anak, dan bantulah mereka menyiapkan penyelesaian tuntutan tugas mereka.
4. Ikut bertugas serta dalam berbagai aktivitas di sekolah.

Selanjutnya bentuk pengasuhan orang tua, orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga dan merawat kebutuhan fisik dan mental anaknya. Perhatian orang tua terhadap anaknya tercermin dalam banyak hal. Menurut (Santoso Bagus, 2010, hlm. 17-27) menarik perhatian orang tua kepada anak dengan cara yang berbeda, yaitu :

1. Mencukupi kebutuhan anak
2. Mencukupi fasilitas belajar anak
3. Memberikan motivasi belajar
4. Memberikan bimbingan kepada anak

Sejalan dengan di atas, pendapat Slameto (2015, hlm. 60) bentuk kepedulian orang tua untuk diberikan pada aktivitas belajar anak, kepedulian orang tua, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan anak, sangat ditunggu-tunggu. Selain itu, perhatian orang tua harus difokuskan pada aktivitas belajar yang dilakukan

anak-anak di rumah setiap hari dan kemudian pada perumusan formulir. Dari kepedulian orang tua hingga aktivitas belajar anak, yaitu :

1) Pendidikan Belajar

Pendidikan belajar adalah dukungan yang diberikan kepada orang-orang tertentu. Untuk keperluan pedoman ini dapat diartikan sebagai pola asuh bagi anak, maka pendidikan adalah dukungan yang diberikan orang tua untuk anaknya dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Merawat anak berarti mendukung anak-anak dengan semua masalah belajar. Anak-anak sangat membutuhkan nasihat orang tua, terutama jika mereka mengalami kesulitan belajar. Sangat mudah bagi seorang anak untuk kehilangan harapan karena masih labil, sehingga orang tua harus mendidik anak saat belajar.

2) Pemeriksaan Pembelajaran

Orang tua harus mengawasi pendidikan anaknya karena tanpa pengawasan orang tua yang ketat, kemungkinan besar pendidikan anaknya tidak akan berhasil. Pemeriksaan orang tua bermaksud mempunyai kendali langsung maupun tidak langsung atas segala kegiatan atau kegiatan anak. Dengan memantau belajar anak, orang tua memahami persoalan apa pun yang dihadapi anak, persoalan maupun perkembangan belajar yang dimiliki anak dan apa yang dibutuhkan anak terkait dengan kegiatan belajarnya.

3) Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Orang tua harus menyampaikan dan mengapresiasi prestasi anak. Apresiasi tersebut adalah untuk mendorong orang tua mengevaluasi dan menghargai usaha anak. Mendorong anak, buat anak senang, dan hubungkan orang tua dan anak. Tapi terkadang orang tua juga dapat memakai hukuman. Hukuman diberikan kepada anak yang membuat kesalahan, malas belajar maupun pergi ke sekolah. Tujuan dari hukuman ini adalah untuk mengakhiri perilaku buruk dan tujuan selanjutnya adalah membimbing dan memotivasi anak untuk menghentikan perilaku buruk tersebut agar hukuman yang dijatuhkan tidak melewati batas, yang terutama mengarah pada stres mental pada anak mengarah.

4) Pemenuhan Keperluan Belajar

Keperluan belajar adalah semua lembaga dan badan yang diharapkan dapat mendukung aktivitas belajar anak. Keperluan tersebut dapat berbentuk ruang baca, seragam sekolah, catatan, fasilitas belajar, dsb. Pemenuhan keperluan belajar sangat utama untuk anak atas kemudahan dalam belajar. Tersedianya sarana dan keperluan pembelajaran yang sesuai berpengaruh bermanfaat terhadap kegiatan pembelajaran anak yang kebutuhan belajarnya tidak terlaksana sering tidak memiliki semangat belajar. Ketika semua keperluan pembelajarannya sudah terlaksana, berbeda halnya dengan anak yang menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Seperti halnya buku, keperluan pembelajaran adalah faktor yang sangat utama dalam hasil belajar anak. Catatan dapat mempercepat cara pembelajaran di kelas dan memudahkan pembelajaran di rumah, sehingga memudahkan orang tua untuk mengawasi dan berupaya melengkapi keperluan pembelajaran anaknya.

5) Ciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Damai

Orang tua wajib menyediakan tempat tinggal yang aman dan nyaman serta suasana yang menyenangkan saat anaknya belajar agar anak tidak teras terusik. Kondisi rumah yang bising dan recok tidak akan membawa kenyamanan anak saat belajar. Suara keras di rumah dengan peralatan audio, *tape recorder*, televisi, suara keras di rumah, atau suara konflik orang tua saat belajar dapat mempengaruhi pemfokusan belajar anak. Lingkungan rumah yang aman dan damai membuat anak senang dengan membiarkan mereka berdiam diri di rumah dan pemfokusan saat belajar sehingga menjadi kondusif untuk belajar, melainkan membuat lingkungan rumah yang bising dan canggung sulit memungkinkan anak untuk fokus anak-anaknya belajar.

6) Menjaga Kesehatan Anak

Orang tua harus memantau pola makan, pola makan, istirahat anak, dan kesehatan fisik lainnya. Kecuali mereka juga harus membawa anaknya ke dokter ataupun puskesmas terdekat jika anak sakit. Jika kesembuhan anak pulih, maka aktivitas belajar anak akan berlangsung dengan baik dan memberdayakan anak untuk memperoleh hasil belajar yang tertinggi.

Pada penjabaran di atas, dapat disimpulkan maka upaya orang tua dan berbagai bentuk kepedulian dapat membantu kecepatan dan kesuksesan aktivitas belajar, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Sesibuk apapun orang tua, setiap hari harus mencurahkan waktu dan perhatian untuk anaknya, karena anak adalah benih dan harapan masa depan bangsa.

Adapun bentuk keterlibatan orang tua dalam pembelajaran menurut Epstein, dkk (dalam Amini Mukti, 2015, hlm. 9-20) mengenal antara lain bentuk-bentuk partisipasi orang tua dan rencana guru untuk mengembangkan kerjasama :

1. Tugas orang tua dimana orang tua berpartisipasi pada semua kegiatan pendidikan anak-anaknya.
2. Komunikasi dimana komunikasi aktif antara anak dan orang tua dapat meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan anak.
3. Relawan mengikutsertakan orang tua dalam mendukung sekolah dan aktivitas yang berlangsung di sekolah
4. Belajar di rumah adalah bentuk keterlibatan orang tua yang memperhatikan dan mendukung anak selama belajar di rumah, misalnya dengan mengerjakan pekerjaan rumah dan membaca buku.
5. Pengambilan keputusan adalah partisipasi sebagai ungkapan rasa memiliki orang tua atas aturan pendidikan anak bersekolah.
6. Bekerjasama dengan masyarakat merupakan kewajiban yang menyatukan orang tua, anak, guru dan masyarakat bagi menambah keunggulan sekolah seperti kesehatan, rekreasi dan pelayanan lainnya.

Pandangan lain menurut Toisuta Meike Elsa & Jane Graseia Akollo (2020, hlm. 70-71) bahwa partisipasi orang tua berlangsung selama anak belajar di rumah, seharusnya juga didukung oleh bentuk-bentuk partisipasi orang tua lainnya, antara lain:

1. Komunikasi orang tua dan guru

Pada tahap ini, orang tua dapat berkomunikasi di rumah tentang tugas sekolah sanak, kemajuan belajar anak, hambatan tugas sekolah, dan kesehatan mental anak selama belajar. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui telepon, *video call*, atau grup sekolah di *whatsapp*. Menurut Epstein dkk (dalam Toisuta Meike Elsa & Jane Graseia Akollo, 2020, hlm. 70-71) bentuk keikutsertaan orang tua

berupa hubungan antara rumah dan sekolah atau sebaliknya diharapkan dapat berkomunikasi melalui rencana sekolah atau pendidikan, pertumbuhan dan kesehatan anak untuk menumbuhkan partisipasi dan pengetahuan antara orang tua dan guru bagi anak.

2. Bantu anak belajar di rumah

Menurut orang tua, kondisi pandemi covid-19 adalah guru di rumah. Artinya orang tua terlibat penuh dalam kegiatan belajar anak, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, menyediakan ruang belajar, menyediakan perlengkapan pendidikan bagi anak, dan menyediakan sumber belajar bagi anak. Menurut Epstein dkk (dalam Toisuta Meike Elsa & Jane Graseia Akollo, 2020, hlm. 70-71) menjelaskan bahwa bentuk keikutsertaan orang tua pada proses belajar di rumah adalah aktivitas orang tua untuk mendukung anak belajar di rumah, seperti mendukung anak menyelesaikan tugasnya, pekerjaan rumah, membaca buku cerita pendidikan, dll.

3. Memberikan fasilitas belajar

Saat belajar di rumah, anak membutuhkan kesempatan belajar. Fasilitas belajar yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan pada cara belajar mengajar, baik langsung ataupun tidak langsung, supaya keberhasilan makna pendidikan dapat lancar, terstruktur, berhasil dan tepat. Arikunto & Yuliana (dalam Toisuta Meike Elsa & Jane Graseia Akollo, 2020, hlm. 70-71). Perlengkapan tersebut Dapat berupa ruang belajar, alat pembelajaran, buku pelajaran, foto atau video.

Dari ke 5 pendapat di atas yang dilakukan oleh Schunk dkk, Santoso Bagus, Slameto, Epstein, dkk (dalam Amini Mukti), dan Toisuta Meike Elsa & Jane Graseia Akollo mempunyai kesamaan yaitu bahwa bentuk-bentuk keterlibatan orang tua terbagi kedalam beberapa poin diantaranya memenuhi kebutuhan anak, kebutuhan lembaga pendidikan anak, motivasi belajar, bimbingan bagi anak, dorongan bimbingan belajar, pengamatan belajar, pemberian hadiah dan hukuman pemenuhan keinginan belajar, membuat lingkungan belajar yang tenang dan damai, dan perhatian terhadap anak. Kesehatan memiliki arti yang sama untuk setiap kalimat yang terdapat pada poin-poin tersebut.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak

Menurut Valeza (2017, hlm. 32-39) ada sebagian faktor yang mempengaruhi orang tua saat melaksanakan pengarahannya belajar untuk anak di rumah, antara lain :

1) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang berilmu tinggi umumnya berlainan pada orang tua yang sedikit ataupun tidak sama sekali. Pendidikan dengan orang tua tanpa pengetahuan, dalam memenuhi tanggung jawab kepada anaknya, sebagai orang tua yang berpendidikan tinggi tentunya memiliki wawasan, kepandaian, dan sudut pandang yang luas sehingga dapat lebih cerdas dalam menghadapi setiap permasalahan.

Orang tua seperti itu merasa bahwa pendidikan sangat utama dalam arti dan pengaruh untuk anaknya, dan sebaliknya orang tua dengan tingkat pendidikan yang kurang cenderung berpikir bahwa pendidikan kurang penting bagi anaknya yang menyebabkan mereka untuk anak-anaknya membayar lebih sedikit perhatian. Pendidikan anak tidak menghentikan kesempatan untuk orang tua dengan tingkat pendidikan kurang yang banyak mengawasi pembelajaran anak, hal ini bergantung dari pemahaman setiap orang tua akan utamanya pendidikan untuk kesinambungan hidup.

2) Tingkat Ekonomi Orang Tua

Kondisi ekonomi orang tua hal ini sangat mempengaruhi ketersediaan pendidikan bagi anak. Meski tidak dapat diterapkan pada seluruh orang tua. Namun dengan kebanyakan orang tua yang memiliki perekonomian yang stabil akan bertambah mengawasi anaknya dan mendidik mereka dalam belajar. Hal ini mengharuskan orang tua yang peduli untuk menciptakan kesempatan belajar yang mereka butuhkan. Selain itu, ekonomi yang stabil mengharuskan orang tua untuk fokus menasihati anaknya saat belajar, sebab mereka tidak harus mengangap terhalang oleh kebutuhan untuk bekerja dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Meski begitu, tak jarang pula orang tua yang ekonominya pas-pasan, namun sebenarnya lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengontrol pembelajaran anak di rumah. Orang tua seperti itu tidak harus menunggu syarat ekonomi mapan, tetapi yang terutama adalah bagaimana mencukupi keperluan konseling yang akan

dipelajari di rumah anaknya. Kesulitannya adalah anak terkadang membutuhkan fasilitas pelatihan yang lumayan mahal dan tidak tercapai bagi mereka.

3) Bentuk Pencapaian Orang Tua

Waktu orang tua dan keuangan pendidikan bagi anak sekolah seringkali menyatu pada pencapaian orang tua. Orang tua memiliki profesi yang berlainan sehingga ada orang tua yang tahu bagaimana mengatur waktu dengan baik, dan ada pun yang sering menganggap terpepet waktu.

4) Waktu yang Tersedia

Sesibuk apa pun orang tua dengan beragam aktivitasnya, orang tua harus menyempatkan waktu untuk berhubungan dan menyampaikan saran tentang beragam hal, terpenting dengan pendidikan belajar di rumah. Orang tua yang menyempatkan waktunya untuk tetap bersama anaknya, bimbingan dan konseling bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan metode pembelajaran di sekolah sebab bagus tidaknya prestasi anak di sekolah mempengaruhi mereka dalam memajukan pengetahuan dan kehidupannya di masa depan.

5) Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua ketika mengarahkan anaknya untuk belajar di rumah. Terlalu banyak anggota keluarga dalam satu rumah membuat lingkungan rumah menjadi bising, sehingga menyulitkan anaknya untuk belajar dan fokus dengan pembelajaran yang sedang dipelajarinya.

Selanjutnya menurut Diadha Rahminur (2015, hlm. 67-68) faktor yang mempengaruhi keikutsertaan orang tua, aktivitas keikutsertaan orang tua terhadap pengetahuan banyak dipengaruhi oleh beragam faktor, baik berbentuk hambatan pendidikan. Faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Faktor Individu Orang Tua

Beragam masalah keluarga dan individu orang tua mempengaruhi partisipasi orang tua pada pengetahuan anaknya, seperti :

- a) Pandangan orang tua akan terutama keikutsertaan orang tua dalam pengetahuan anaknya. Salah satu faktor yang mendukung peran serta orang tua dalam pengetahuan anak merupakan kepercayaan orang tua akan terutama orang tua pada pelajaran anak, melainkan juga dapat bertindak menjadi penghalang.

Hornby (dalam Diadha Rahminur, 2015, hlm. 67-68). Hal ini berdampak pada perasaan orang tua tentang sambutan guru atas kehadirannya di sekolah karena dengan perlakuan guru tetapi mengikutsertakan orang tua ketika terdapat persoalan maupun sesuatu yang diperlukan orang tua. Morrison (dalam Diadha Rahminur, 2015, hlm. 61-71).

- b) Pemahaman orang tua tentang ajakan untuk berpartisipasi. Pemahaman orang tua ini erat kaitannya dengan perilaku guru. Orang tua akan berpartisipasi secara efektif jika guru atau pihak sekolah lainnya menghargai kehadiran mereka di sekolah. Hornby (dalam Diadha Rahminur, 2015, hlm. 61-71). Namun, jika orang tua merasa diremehkan, mereka akan meninggalkan sekolah karena merasa kehadiran mereka di sekolah tidak cukup masuk akal. Ini tidak diragukan lagi akan menjadi penghalang utama bagi partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Morrison (dalam Diadha Rahminur, 2015, hlm. 61-71).
- c) Lingkungan orang tua. Dalam lingkungan kehidupan orang tua, ada berbagai hal yang dapat menghambat peran serta orang tua ketika membimbing anak, yaitu jenjang pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, pengetahuan pendidikan sebelumnya, rendahnya kepercayaan orang tua, dan persoalan lainnya seperti jarak rumah ke sekolah. Morrison & Menon (dalam Diadha Rahminur, 2015, hlm. 61-71).

2) Faktor Anak

Keadaan anak juga tentu banyak mempengaruhi peran serta orang tua pada pengetahuan, menurut Hornby (dalam Diadha Rahminur, 2015, hlm. 61-71) keadaan anak adalah usia anak, dengan adanya peran serta orang tua semakin menurun bersama pada tumbuhnya usia anak, kepandaian pembelajaran anak yang kurang, dan guru mengarahkan orang tua sehingga orang tua mau terlibat aktif. Kebalikannya anak yang dievaluasi sanggup menuruti aktivitas pembelajaran dengan baik akan menurunkan peran serta orang tua. Sikap anak yang kurang baik di sekolah akan mengurangi peran serta orang tua di sekolah, kelebihan dan kekurangan anak. Sama seperti halnya sikap anak, kelebihan dan kekurangan anak juga akan mempengaruhi peran serta orang tua pada pengetahuan, dimana anak

yang mempunyai kelebihan bahkan bakal menumbuhkan peran serta orang tua di sekolah.

3) Faktor Orang Tua dan Guru

Hambatan partisipasi orang tua di sekolah tidak sekedar dimulai pada orang tua dan anak tetapi dapat berasal pada guru dan interaksi bersama orang tua, sebagaimana beda bahasa juga dapat menjadi penyebab orang tua tidak terlibat dalam pembelajaran.

4) Faktor Sosial

Perwujudan peran serta orang tua pada pengetahuan anak juga dapat terganggu akibat faktor sosial yaitu faktor sejarah dan demografi pengasuhan, faktor politik, dan faktor ekonomi. Hornby (dalam Diadha Rahminur, 2015, hlm.61-71). Faktor historis merupakan keterbatasan pemahaman mengenai sifat peran serta orang tua. Selain itu, pengetahuan rendah orang tua di masa lampau dengan pendidikan orang tua dapat membatasi harapan orang tua perlu berpartisipasi dalam pendidikan anak-anaknya. Morrison (dalam Diadha Rahminur, 2015, hlm. 61-71). Melainkan faktor sejarah merupakan faktor demografis pada bentuk perkembangan bentuk keluarga dan perkembangan aktivitas keluarga contohnya kedua orang tua bekerja, orang tua bercerai yang menyebabkan anak didik oleh orang tua satu-satunya, orang tua menikah lagi dsb.

Faktor politik juga dapat mempengaruhi partisipasi orang tua pada pengetahuan anaknya. Ketika negara memilih ketentuan ataupun undang-undang yang mengarahkan secara ketat metode peran serta orang tua, bahwa peran serta orang tua tentu menjadi perhatian utama regulasi pendidikan. Aturan-aturan ini tentu menurunkan maupun melepaskan partisipasi orang tua pada pendidikan. Hornby (dalam Diadha Rahminur, 2015, hlm. 61-71).

Kondisi ekonomi sekolah atau orang tua tentu mempengaruhi partisipasi orang tua pada pengetahuan anaknya. Bagi sekolah yang berada dalam kondisi keuangan yang baik, akan lebih mudah menjalankan metode peran serta orang tua seperti pendidikan anak-anaknya karena mereka akan memiliki kemampuan.

Dari ke dua pendapat diatas yang dikemukakan oleh Valeza dan Diadha Rahminur mempunyai sedikit perbedaan yaitu pendapat yang di kemukakan oleh Valeza lebih kepada faktor orang tua saja termasuk latar belakang pendidikan orang tua, status ekonomi, jenis pekerjaan, waktu yang tersedia, dan anggota keluarga. Sedangkan menurut Diadha Rahminur ada sebagian sumber faktor yang mempengaruhi keikutsertaan orang tua untuk mendukung belajar anak, yaitu: faktor individu orang tua, faktor orang tua dan guru , dan faktor sosial.

Dari beberapa data jurnal hasil penelitian yang bersumber dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa konsep keterlibatan orang tua siswa pada masa pandemi terbagi menjadi tiga poin utama yaitu, pengertian, bentuk dan faktor yang mempengaruhi keikutsertaan orang tua saat membimbing anak. Keikutsertaan orang tua adalah keterlibatan orang tua terhadap cara dan pengetahuan membesarkan anak, disamping itu pula ada bentuk partisipasi orang tua yang merupakan cara orang tua saat menemani anak pada pembelajaran berlangsung di rumah selama masa pandemi. Selain pengertian, dan bentuk ada juga faktor yang mempengaruhi keikutsertaan orang tua saat membimbing anak yang dapat menjadi hambatan dan gangguan terhadap proses pembelajaran anak di rumah selama masa pandemi.